

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu, makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial ekonomi (Muliadi, Isnanto, dan Manjanto, 2021).

Kesehatan mulut merupakan bagian fundamental kesehatan umum dan kesejahteraan hidup. Kesehatan gigi atau disebut dengan kesehatan mulut adalah kesejahteraan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya bebas dari penyakit dan rasa sakit dan mulut dapat berfungsi dengan baik (Sanjaya dan Yasa, 2019).

UU RI No. 36 Pasal 93 ayat 1 dan 2, kesehatan gigi dan mulut dilaksanakan melalui pelayanan kesehatan gigi, perseorangan, pelayanan kesehatan gigi masyarakat, usaha kesehatan gigi sekolah. Kesehatan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara menyeluruh, kesehatan mulut merupakan investasi paling penting bagi semua orang.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit sebesar (45,3%).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Bali Tahun 2018, persentase penduduk yang berumur ≥ 3 tahun yang menyikat gigi setiap hari sebanyak 94,2%, yang berperilaku menyikat gigi dengan benar sebanyak 5,3%. Hasil Riset Kesehatan Dasar Kabupaten Jembrana Tahun 2018 menyatakan persentase penduduk yang berumur 10-14 tahun memiliki masalah gigi rusak, berlubang ataupun sakit sebanyak 34,1 %. Penduduk Kabupaten Jembrana yang menyikat gigi setiap hari sebanyak 95,02% dengan waktu menyikat gigi yang benar sebanyak 2,19%. Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Jembrana Tahun 2013, dari 201 Sekolah Dasar di Kabupaten Jembrana, hanya 91 (45,3%) yang sudah menerapkan sikat gigi masal dan sudah mendapatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

Upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari upaya peningkatan kesehatan. Salah satu penyebab seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut adalah kurangnya pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut. Salah satu penyebab dan faktor masalah kesehatan gigi dan mulut manusia adalah tingkat pengetahuan (Wahyuni dan Garjita, 2019).

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah usia dan jenis kelamin. Faktor eksternal terdiri dari pekerjaan, sumber, pengalaman, sosial budaya, dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi pengetahuan seseorang (Ratih dan Yudita, 2019). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran yaitu telinga dan indera penglihatan yaitu mata (Muliadi, Isnanto, dan

Manjanto, 2021). Menurut (Notoatmodjo, 2012), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran.

Pendidikan kesehatan gigi adalah suatu usaha atau aktivitas yang mempengaruhi orang sedemikian rupa sehingga baik untuk kesehatan pribadi maupun kesehatan masyarakat. Pendidikan kesehatan gigi adalah semua aktivitas yang membantu menghasilkan penghargaan masyarakat akan kesehatan gigi dan memberikan pengertian akan bagaimana cara memelihara kesehatan gigi dan mulut. Jadi dengan adanya pendidikan kesehatan gigi dan mulut diharapkan kesehatan mulut masyarakat bertambah baik, sehingga diperoleh derajat kesehatan masyarakat mulut yang setinggi-tingginya (Tauchid, Pudentiana dan Subandini 2016).

Media komunikasi memiliki peran yang cukup penting dalam proses pembelajaran, istilah media komunikasi dapat diartikan sebagai seperangkat alat bantu yang digunakan oleh pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan sasaran didik. Alat bantu yang digunakan tersebut dikenal dengan istilah “media”, sedangkan “komunikasi” merupakan cara penyampaian Danim (1995) *dalam* (Gejir et al., 2017).

Poster merupakan perpaduan antara garis, gambar, warna, dan tulisan yang bertujuan untuk mengkomunikasikan suatu pesan secara singkat. Pesan yang disampaikan dapat berupa himbauan, peringatan, ajakan maupun seruan kepada sasaran. Media video adalah media yang sudah melibatkan pendengar

dan pengelihatannya secara bersamaan dalam satu kegiatan. Video memiliki kemampuan memanipulasi ruang dan waktu, objek terkecil maupun terbesar, berbahaya atau aman dapat dikunjungi oleh sasaran melalui media video (Gejir et al., 2017).

Hasil penelitian Wedayanti (2019), tentang tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V di SD Negeri 9 Sasetan tahun 2019 didapatkan hasil bahwa 24 orang siswa dengan rata-rata tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,83 termasuk dalam kategori kurang. Hasil penelitian Virgantari (2019), diperoleh hasil penelitian yaitu dari 23 orang siswa kelas IV dan V di SD Negeri 6 Sasetan 2019 tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar dengan kriteria sangat baik dari 16 (69,57%) sebelum penyuluhan menjadi 21 (91,31%) setelah diberikan penyuluhan. Meningkatnya rata-rata tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dari rata-rata 79,56 (baik) menjadi 89,13 (sangat baik).

Hasil penelitian Lilis (2019), tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 3 Sasetan yang berjumlah 17 orang siswa sebelum diberikan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebagian besar dengan kriteria cukup (29,5%), setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi kriteria sangat baik (41,2%).

Masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies, radang gusi dan stomatitis pada kelompok usia sekolah menjadi perhatian yang penting dalam pembangunan kesehatan yang salah satunya disebabkan oleh rentannya

kelompok usia sekolah dari gangguan kesehatan gigi dan mulut. Pada usia 10-12 tahun, anak sudah dapat mengetahui dengan baik alasan atau prinsip yang mendasari suatu peraturan. Pada masa ini, terdapat dorongan untuk melakukan perbuatan yang dapat dinilai baik oleh orang lain, sebaiknya saat usia 10-12 tahun diberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, anak mulai diajarkan bagaimana mengatur pola makan yang sehat atau mengenali kebiasaan buruk yang dapat merusak gigi (Tauchid, Pudentiana dan Subandini 2016).

WHO (2012), menganjurkan untuk melakukan pemeriksaan gigi pada kelompok usia 10-12 tahun, karena kelompok usia tersebut termasuk kelompok usia yang kritis terhadap kesehatan gigi. pada usia ini sedang berada di kelas IV, V dan VI. Kesehatan gigi dan mulut anak Sekolah Dasar harus diperhatikan karena pada usia ini anak sedang dalam masa pertumbuhan yang pesat, maka dari itu gigi yang sehat diperlukan agar anak dapat mengunyah dengan sempurna (Candrawati, 2016).

SD Negeri 2 Kaliakah berada di wilayah Desa Kaliakah yang lokasinya cukup dekat dengan wilayah pesisir, sehingga penduduk di daerah itu lebih sering mengkonsumsi ikan. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 2 Kaliakah diketahui bahwa di SD Negeri 2 Kaliakah belum pernah mendapat penyuluhan gigi. Dilihat dari lingkungan kantin sekolah lebih banyak menjajakan makanan yang bersifat kariogenik. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dengan

penyuluhan menggunakan media poster dan video pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Kaliakah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin mengetahui “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Dengan Media Poster dan Video Pada Siswa Kelas IV Dan V di SD Negeri 2 Kaliakah Kecamatan Negara Tahun 2022”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media poster dan video pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Kaliakah Kecamatan Negara Tahun 2022.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui persentase siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media poster dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan gagal pada siswa kelas IV di SD Negeri 2 Kalikah Tahun 2022.
- b. Mengetahui persentase siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video dengan kategori sangat baik, baik,

cukup, kurang, dan gagal pada siswa kelas V di SD Negeri 2 Kaliakah Tahun 2022.

c. Mengetahui rata-rata nilai tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media poster dan video pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Kaliakah Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi masyarakat

Memberikan informasi pada masyarakat tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut khususnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak Sekolah Dasar.

2. Manfaat bagi institusi

Menambah pengetahuan bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Denpasar Jurusan Kesehatan Gigi tentang tingkat pengetahuan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut.

3. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut pada siswa SD.